

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembelajaran yakni sebuah proses dimana siswa memindahkan pergantian dari satu sistem ke sistem lain, memperoleh, mengadaptasi, memelihara serta mengendalikan sistem lain. Upaya agar siswa benar-benar mencapai jenjang yang diinginkan bermacam-macam, pada jurusan yang berbeda-beda dan menurut beberapa standar yang menjadi ukuran pendidikan. Namun, harus kita akui bahwa banyak variabel confounding antara kondisi awal dan target, baik dari subjek maupun dari luar subjek itu sendiri.<sup>2</sup>

Sementara pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu pendidikan tertentu.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sarana yang paling efektif dan efisien untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan itu mewakili sebuah aspirasi dari mutu atau nilai yang dicita-citakan.<sup>4</sup>

Perintah Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman ketika hamba-Nya memberi makan jamaah, sebagian dengan orang-orang yang baru datang untuk mencari tempat duduk. Menghormati dalam hal ini berarti membiarkannya memenuhi tujuannya dan bukan supremasi pembuat halaman. Pikiran saudaranya merayap tanpa halangan. Jawabannya tergantung pada jenis hadiahnya. Siapa pun yang tunduk tunduk kepada Allah, dan siapa pun yang tunduk kepada saudaranya tunduk kepada Allah.

"Dan ketika dikatakan, 'Bangun,' itu berarti bahwa Anda bangkit dari tempat duduk Anda karena kebutuhan yang besar, "maka bangkitlah.

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 95

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 17

<sup>4</sup> Aminatul Zahro dan Binti Maunah, *Total Quality Management (TQM) Sebuah Langkah Dalam Mengedepankan Kualitas Output Melalui Sistem Kontrol Mutu (Quality Control) Sekolah*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*. Vol.13 No.2, 2015 hal.224.

Artinya berangkat lebih awal untuk mengambil keuntungan, karena itu bagian dari ilmu dan keyakinan. Allah memberikan kepada manusia ilmu dan iman berdasarkan ilmu dan iman yang Allah berikan kepada mereka.

“Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Semua orang dibayar setelah bekerja. Perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan dan kejahatan dengan kejahatan. Teks ini berisi deskripsi tentang pengetahuan primer. Dan keindahan dan buah ilmu adalah bahwa peradaban dibentuk oleh hakikat ilmu dan kebutuhannya terpenuhi.<sup>5</sup>

Bagi kita yang berpengalaman dan berpendidikan, Allah memudahkan jalan menuju surga. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yakni agar guru cari ridha Allah. Ilmu-ilmu sosial yakni disiplin luas yang meneliti orang secara dekat di lingkungan fisik dan sosial mereka. Kursus ilmu sosial tidak selalu ditawarkan di universitas, tetapi mereka juga berfungsi sebagai bantuan belajar bagi siswa dalam proyek sekolah dan kemudian dapat digunakan dalam pengenalan mata kuliah ilmu sosial.

Kompetensi ilmu sosial yakni keterampilan yang sangat praktis yang dapat diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan dipraktikkan secara interdisipliner menggunakan sumber ilmiah yang berbeda. yang sesuai dengan konsep pembelajaran sosial. Nama “ilmu-ilmu sosial” merupakan istilah yang berasal dari konferensi ilmuwan Indonesia yang diselenggarakan pada tahun 1972 di Tawangmangu, Solo. Sains pertama kali diperkenalkan ke dalam kurikulum sekolah pada tahun 1975.<sup>6</sup>

Selain itu, pedagogi di sekolah kita seringkali hanya berfokus pada siswa berbakat dan oleh karena itu mengabaikan siswa yang kurang lebih berbakat. Akibatnya, siswa yang masuk dalam kategori “di atas rata-rata” (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak memiliki kesempatan terbaik untuk melakukan yang terbaik. Dalam hal ini, nampaknya ketidakmampuan belajar adalah ketidakmampuan belajar yang terjadi tidak hanya pada siswa miskin tetapi juga pada siswa berbakat.

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hal. 152

<sup>6</sup> Deny Setiawan. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Medan: Unimed Press, 2013), hal. 1-2

Selain itu, kesulitan belajar juga dapat terjadi pada siswa tunagrahita (biasanya) karena faktor-faktor yang menghalangi hasil belajar yang diharapkan, antara lain faktor internal dan eksternal atau masalah yang dirasakan pada siswa itu sendiri, seperti siswa yang tidak mampu tertarik dengan kurikulum dan karena itu merasa sulit untuk memahami apa yang dijelaskan guru ketika dijelaskan di kelas.<sup>7</sup>

Faktor eksternal yakni suatu hal atau kejadian di luar diri siswa. Pasti ada tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak jarang dalam profesi ini baik siswa maupun guru menghadapi tantangan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Masalah kurikulum adalah masalah yang dihadapi siswa dalam bidang studi yang berkaitan dengan mata pelajaran, yang dalam hal ini adalah disiplin ilmu sosial. Dari hasil tersebut terlihat bahwa siswa kurang tertarik untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial.

Guru dalam pelatihan mengetahui cara atau cara mengajar sehingga pengajaran tidak terkesan monoton. Ini tidak berarti bahwa hanya satu atau dua strategi atau metode yang tidak akan berhasil. Sebaliknya, mereka mampu mengintegrasikan pengajaran dan metode sesuai dengan mata pelajaran tertentu, dengan guru bertindak sebagai saluran pengetahuan dan panduan untuk belajar. Dengan kata lain, siswa membutuhkan seorang guru untuk membimbing mereka melalui apa yang mereka pelajari. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Salah satunya adalah pengembangan kurikulum, selama pembelajaran guru dapat merangsang minat, minat dan motivasi siswa.

Permasalahan yang dihadapi siswa dengan pengembangan kurikulum di kelas adalah siswa kurang memperhatikan pelajaran IPS. Faktor ini merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Dalam mengajar, guru tidak hanya harus menyajikan materi dan mengevaluasi hasil kerja siswa, tetapi juga bertanggung jawab atas pengajaran tersebut. Sebagai fasilitator pembelajaran siswa, guru tidak hanya harus melalui tahap pedagogis, tetapi juga memasukkan pendekatannya sendiri ke dalam seluruh proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal 183-184

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru di MTs Assyafi'iyah Gondang bahwa Mata pelajaran IPS di MTs Assyafi'iyah Gondang diantaranya mempelajari tentang interkasi sosial, lembaga sosial, negara-negara asean, sejarah penjajahan Indonesia dan sejarah kemerdekaan Indonesia. Beberapa materi tersebut mengharuskan siswa harus banyak menghafal hal ini memastikan bahwa siswa kelelahan dengan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung sehingga siswa merasa pelajaran ilmu pengetahuan sosial membosankan. Cara mengajar guru banyak berkontribusi pada proses pembelajaran yang sukses, oleh karena itu pentingnya metode pengajaran yang efektif yaitu metode pengajaran yang dapat digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Metode guru penting untuk mendukung tantangan belajar siswa.

Itu selalu menarik untuk belajar dan mengeksplorasi lebih jauh bagaimana guru memecahkan masalah terkait mata pelajaran. Melihat bagaimana guru memecahkan masalah yang relevan dengan siswa. Kesulitan belajar siswa pada program tersebut disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa, hal ini terlihat pada siswa pada program IPS, siswa tidak berminat memecahkan masalah, menyendiri, secara internal hanya berkelompok. Oleh karena itu, kemauan guru untuk mengatasi tantangan dalam mengajar IPS sangat penting.

Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dari kesulitan belajar yang dialami siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan oleh penulis di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: "*Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTS Assyafi'iyah Gondang Tulungagung*".

## **B. Fokus Penelitian**

Terkait latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian ini hanya terkait dengan:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTS Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTS Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?
3. Bagaimana dampak dari pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTS Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang di alami siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTS Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTS Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
3. Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTS Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat pendidikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberi sumbangan ilmiah pada ilmu pendidikan, yakni memberi strategi dalam atasi kesulitan belajar IPS.
- b. Untuk acuan untuk penelitian-penelitian lainnya yang terdapat hubungan strategi guru saat atasi kesulitan belajar IPS.

## 2. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

### a. Kepala Sekolah

Dari penelitian ini memperoleh hasil dapat digunakan sebagai daftar pustaka atau literatur ketika akan ada penelitian lanjut yang linier dan relevan tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

### b. Guru

Dapat menambah inovasi pengetahuan tentang metode guru dalam mengatasi masalah siswa pada pendidikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

### c. Siswa

Siswa sebagai subjek diharapkan memiliki pengetahuan langsung tentang strategi guru untuk mengatasi tantangan akademik. Dan anak-anak bisa senang membaca, untuk menambah pengetahuan ilmu-ilmu sosial.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini biasa dijadikan sumber rujukan atau penelitian terdahulu dalam menyusun skripsi.

## E. Penegasan Istilah

### A. Secara Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dan memudahkan penelitian ini, maka perlu adanya kualifikasi istilah sebagai berikut:

- 1) Strategi yakni “usaha” ikhtiar (untuk mendapatkan) suatu maksud, menyelesaikan masalah, mencari solusi.<sup>8</sup> Maka strategi dalam penelitian yakni usaha yang dilakukan oleh guru IPS saat atasi kesulitan belajar siswa di MTS Assyafi’iyah Gondang Tulungagung.
- 2) Guru yakni seorang pendidik berpengalaman yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, melatih, membimbing, menilai, sekaligus mengevaluasi

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 1250.

asinya dalam pembelajaran praktis.<sup>9</sup> Menurut peneliti guru yakni sosok yang berkomitmen untuk mengajarkan ilmu, membimbing dan melatih siswanya untuk memahami ilmu yang diajarkannya.

- 3) Masalah belajar yakni keadaan dimana siswa/murid tidak belajar dengan baik. Ketidakmampuan belajar dapat didefinisikan berdasarkan perilaku siswa dengan ketidakmampuan belajar ketika orang tersebut tidak dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas karena seberapa memuaskan kemajuan siswa sesuai dengan tujuan kursus atau dalam tingkat kemajuan.<sup>10</sup> Menurut peneliti, kesulitan belajar yakni situasi dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik sekaligus memiliki prestasi akademik yang rendah serta ketidakpuasan.
- 4) Ilmu Sosial (IPS) yakni gabungan dari berbagai cabang ilmu sosial sekaligus humaniora, yaitu: Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum sekaligus Budaya. Ilmu sosial diatur di sekitar fakta sekaligus konteks yang terkait dengan proses interdisipliner dari berbagai tingkat dan bidang masyarakat.<sup>11</sup> Menurut peneliti, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yakni mata pelajaran yang mengacu pada ilmu-ilmu sosial sekaligus manusia untuk memiliki kekuatan dalam sejarah, ilmu-ilmu sosial, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya dalam kursus. Oleh karena itu, yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS di MTS Assyafi'iyah Gondang Tulungagung sekaligus bagaimana strategi guru untuk mengatasi tantangan dalam mengajar IPS.

#### B. Secara Operasional

Berdasarkan dengan penegasan konseptual diatas, maka Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTS Assyafi'iyah Gondang Tulungagung merupakan usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menciptakan metode pembelajaran yang lebih

---

<sup>9</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), hal. 17.

<sup>10</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hal. 228.

<sup>11</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), hal. 6

menarik dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik mencapai hasil yang maksimal tanpa ada kesulitan yang berarti.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini disusun dalam bab-bab terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak. Untuk memahami pembahasan skripsi ini perincian sistematikanya sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** : Dalam bab I berisikan mengenai, a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika penelitian, yang mana pendahuluan turut memberikan sebuah gambaran terhadap permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dan akan mudah dipahami oleh pembaca.

**BAB II Kajian Pustaka** : Dalam bab II berisikan mengenai, a) tinjauan tentang peran guru disekolah, b) macam-macam kesulitan belajar siswa dan strategi mengatasinya, c) penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan penelitian peneliti dengan sebelumnya. Melalui Kajian Pustaka ini merupakan bab yang sangat membantu peneliti dalam menyinkronkan antara teori dan fokus penelitian sehingga kajian pustaka akan memberikan relevansi antara teori dengan penelitian.

**BAB III Metode Penelitian** : adapun pembahasan mengenai Bab III ialah sebagai berikut : a) jenis dan pendekatan penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian, dalam metode penelitian ini merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian, metode penelitian ini sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

**BAB IV Hasil penelitian** : melalui bab ini peneliti menguraikan tentang data yang ditemukan oleh peneliti dengan menggunakan metode dan prosedur yang sebelumnya sudah di uraikan oleh dalam Bab III dan penyajian hasil-hasil

penelitian. Selain itu akan turut dibahas mengenai analisis data berdasarkan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan : pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

BAB VI Penutup : yang berisikan kesimpulan dan saran, peneliti paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bagi pembaca mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.